

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TATA BUSANA KOMPETENSI PEMBUATAN TEMPAT PENSIL DENGAN HIASAN SULAM DASAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 PALANG, TUBAN

Yuliana

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
yuliana@yahoo.com

Sri Achir

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
sriachir@gmail.com

Abstrak

SMP Negeri 2 Palang, Tuban memiliki ekstrakurikuler tata busana. Pada ekstrakurikuler ini terdapat standart kompetensi membuat lenan rumah tangga dengan kompetensi dasar teknik menghias kain dengan sulam. Pada kompetensi ini siswa dituntut mampu menghasilkan produk berupa tempat pensil dengan tuntas. Oleh karena itu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa dalam pelajaran ekstrakurikuler tata busana dengan menerapkan pembelajaran langsung pada kompetensi membuat tempat pensil dengan hiasan sulam dasar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Palang, Tuban. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, metode tes, dan kuesioner/ angket. Waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2014-2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Palang dengan jumlah siswa 20 anak. Rancangan penelitian menggunakan desain penelitian dan eksperimen yang tidak murni (*Pre experimental design*), yaitu *one shot case study*. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh kriteria penilaian sangat baik. Aktivitas siswa memperoleh kriteria penilaian sangat baik. Hasil belajar siswa memperoleh kriteria penilaian sangat baik dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 85% dari 20 siswa dan rata-rata nilai hasil belajar 83,63 dan 15% siswa yang tidak tuntas. Respon siswa memperoleh kriteria penilaian sangat baik dengan jawaban Ya 95% merespon sangat baik dan Tidak 5%.

Kata kunci: Pembelajaran langsung, tempat pensil, Sulam dasar

Abstract

SMP Negeri 2 Palang, Tuban have an extracurricular lessons fashion. Extracurricular there are standards of competence make household linen with basic competence decorating fabric with embroidery techniques. These competencies are required students are able to produce products such as pencil cases completely. Therefore learning model used is the direct learning model. Direct instructional model is a learning model that uses a lecture and demonstration. The purpose of this study was to determine the teacher activities, student activities, result of learning student, and the response of students in extracurricular lessons fashion by applying learning live directly to the competence of learning make a pencil case with basic sulam ornaments class VII in SMP Negeri 2 Palang, Tuban. This study includes a descriptive study with data collection methods of observation, test methods, and questionnaires/questionnaire. When the study in the second semester of the academic year 2014-2015. The subjects were students of class VII SMP Negeri 2 Palang, Tuban of the 20 students. Research design and experimental research design using impure (Pre experimental design), which is one shot case study. Data analysis using quantitative descriptive data analysis. The results showed that the activity of teachers obtain excellent assessment criteria. Activities students gain excellent appraisal criteria. Student learning outcomes assessment criteria very well acquire the mastery in classical as much as 85% of the 20 students and the average value of learning outcomes 83.63 and 15% of students who did not complete. Response students gain excellent appraisal criteria with answers Yes 95% responded very well and not 5%.

Keywords: Learning directly, A pencil case, basic sulam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan sumber daya yang mampu berinteraksi dengan lingkungan dan bersaing di dunia kerja. Pendidikan dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Setiap jenjang pendidikan memiliki peran masing-masing untuk mempersiapkan diri melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dengan dibekali kemampuan berupa ilmu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan agar siap terjun dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan di Indonesia terdiri dari 4 jenjang yaitu, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Perguruan Tinggi.

SMP Negeri 2 Palang, Tuban memiliki ekstrakurikuler tata busana. Ekstrakurikuler tersebut dipilih karena Palang merupakan kota pusat perekonomian Jawa Timur sebelah utara yang memiliki banyak usaha garmen. Kompetensi yang diajarkan dalam ekstrakurikuler ini merupakan bagian dari pembekalan *life skill* pada siswa. Selain aspek kognitif, ekstrakurikuler ini juga untuk menambah pengetahuan siswa dalam melakukan aktivitas memproduksi berbagai produk kerajinan maupun teknologi dengan tahapan sistematis. Ekstrakurikuler ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa yang tidak dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan untuk bekal dasar siswa yang akan melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan.

Ekstrakurikuler tata busana di SMP Negeri 2 Palang, Tuban dilaksanakan pada kelas VII semester genap. Pada ekstrakurikuler ini terdapat standar kompetensi membuat lenan rumah tangga dimana kompetensi dasarnya meliputi: 1) Teknik menghias kain dengan sulam 2) Kain atau lenan rumah tangga 3) Praktek membuat lenan rumah tangga.

Pada kompetensi membuat lenan rumah tangga siswa dituntut mampu menghasilkan produk berupa tempat pensil dengan tuntas. Kompetensi tersebut dikatakan tuntas jika nilai KKM di atas 75. Pembelajaran langsung yang kurang tepat mengakibatkan tingkat ketuntasan siswa pada kompetensi pembuatan lenan rumah tangga masih 80%, padahal siswa dikatakan tuntas jika telah mencapai 85%. Pada umumnya setelah mendapatkan materi praktek, siswa dapat membuat produk sendiri sesuai kreativitasnya. Pada kenyataannya siswa menjadi kurang aktif dan kurang kreatif. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung terpacu terhadap produk yang dicontohkan oleh guru saja. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan bulan Februari 2014, salah satu cara untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran langsung menggunakan metode ceramah dan demonstrasi

serta menggunakan *handout* yang bertujuan untuk menuntaskan serta meningkatkan kreativitas siswa dalam pembuatan tempat pensil.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Kegiatan Ekstrakurikuler Tata Busana Kompetensi Pembuatan Tempat Pensil Dengan Hiasan Sulam Dasar Untuk Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Palang, Tuban”.

Rumusan Masalah

SMP Negeri 2 Palang mengambil ekstrakurikuler tata busana yang jarang di ambil oleh SMP lain, karena itu peneliti tertarik meneliti dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan pelajaran langsung pada ekstrakurikuler tata busana pada kompetensi membuat tempat pensil dengan hiasan sulam dasar?
2. Bagaimana keterlaksanaan aktivitas siswa selama proses penerapan pembelajaran langsung pada kompetensi membuat tempat pensil dengan hiasan sulam dasar?
3. Bagaimana keterlaksanaan hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran langsung pada kompetensi membuat tempat pensil dengan hiasan sulam dasar?
4. Bagaimana keterlaksanaan respon siswa selama penerapan pembelajaran langsung pada kompetensi membuat tempat pensil dengan hiasan sulam dasar?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diambil oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pelajaran ekstrakurikuler tata busana dengan menerapkan pembelajaran langsung pada kompetensi membuat tempat pensil dengan hiasan sulam dasar.
2. Mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran langsung dalam kompetensi membuat tempat pensil dengan hiasan sulam dasar.
3. Mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi membuat tempat pensil dengan hiasan sulam dasar.
4. Mengetahui respon siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran langsung.

Pengertian Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah (Arends: 2001: 29). Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu

(Kardi dan Nur, 2004: 4). Pembelajaran langsung terpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar. Pembelajaran langsung mempunyai lima langkah yaitu, mempersiapkan dan memotivasi siswa, menjelaskan dan mendemonstrasikan, latihan terbimbing, umpan balik, dan latihan lanjutan. Pembelajaran langsung juga memerlukan persiapan yang seksama dari guru dan lingkungan belajar yang berorientasi pada tugas.

Ciri –ciri Pembelajaran Langsung (Kardi dan Nur, 2000: 3)

- Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pembelajaran pada siswa termasuk prosedural penilaian belajar.
- Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Sintaks atau Pola Keseluruhan dan Alur Kegiatan Pembelajaran

Pada pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pembelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Fase pertama guru memberikan rasional untuk pelajaran tersebut, memotivasi siswa, dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Fase persiapan ini diikuti dengan fase mendemonstrasikan suatu ketrampilan tertentu atau presentasi materi yang sedang diajarkan. Kemudian menyediakan fase kesempatan latihan terbimbing pada siswa dan umpan balik. Pada umpan balik guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mentransfer pengetahuan yang sedang diajarkan tersebut ke situasi-situasi kehidupan nyata. Pembelajaran diakhiri dengan fase latihan lanjutan dan transfer ketrampilan.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan	Guru mendemonstrasikan ketrampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberi umpan balik

Fase 5 Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.
---	--

Sumber: (Menurut Kardi dan Nur, 2000: 3)

Ekstrakurikuler Tata Busana

Ekstrakurikuler tata busana adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa diluar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program ekstrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ini di samping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan, meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran kurikulum sekolah.

Ekstrakurikuler terdiri dari dua aspek yaitu :”kerajinan” dan “Teknologi” yang mencakup apresiasi. Aspek kerajinan meliputi pada memahami, menanggapi, kemampuan berkarya, rasa estetika dalam mempersepsi, merefeksi, menganalisis, dan mengevaluasi produk kerajinan. Sedangkan dalam produk teknologi mencakup pada ketrampilan yang berkaitan dengan pembuatan produk rumah tangga/ graha, pertukangan, tata busana, tata boga, dan teknologi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat situasi sekarang dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

- Tempat penelitian
Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Palang, Tuban.
- Waktu penelitian
Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2014-2015.

Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Palang dengan jumlah siswa 20 anak.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dibuat berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini mengunaan desain penelitian dan eksperimen yang tidak murni (*Pre experimental* desingn), yaitu one shot case study. $X \rightarrow O$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara otomatis, logis, obyektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zainal Arifin, 2011: 153). Kegiatan observasi dalam penelitian ini, meliputi:
 - a. Observasi dilakukan di kelas dengan mengamati aktivitas guru dalam mengukur atau menilai tingkah laku dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran langsung dengan jumlah observer 2 guru mata pelajaran ekstrakurikuler tata busana.
 - b. Observasi dilakukan di kelas dengan mengamati aktivitas siswa untuk mengukur tingkah laku siswa secara individu dengan jumlah observer 2 teman sejawat. Observasi ini dilakukan sekali disetiap pertemuan.
2. Metode Tes merupakan cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan- pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Zainal Arifin, 2011: 118).

Teknik Analisis Data

Tabel 2. Desain penelitian

	Y	Y
X	X1	X1.Y
	X2	X2.Y

1. Analisis data aktivitas guru

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan analisis data deskriptif kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka karena hasil penilaian dapat dihitung dengan presentase (%) dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan

P = presentase

f = banyaknya aktivitas yang dicentang

n = jumlah total aktivitas keseluruhan

(Sudjana: 2002: 67)

Setiap aktivitas guru yang dilakukan mendapat nilai 1 sampai 4, untuk menentukan kriteria penilaian aktivitas siswa menggunakan aturan sebagai berikut: (Riduan 2010: 15)

Tabel 3. Tingkat ketercapaian aktivitas guru

No	Tingkat ketercapaian aktivitas guru	Kategori
1.	0% - 20%	Sangat Buruk
2.	21% - 40%	Buruk
3.	41% - 60%	Cukup
4.	61% - 80%	Baik
5.	81% - 100%	Sangat Baik

2. Analisis data aktivitas siswa

Menjelaskan seluruh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran langsung dengan bentuk prosentase yaitu menghitung banyaknya siswa yang beraktivitas sesuai dengan fase model pembelajaran langsung pada setiap aspek.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan

P = presentase

f = banyaknya aktivitas yang dicentang

n = jumlah total aktivitas keseluruhan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan tentang materi membuat tempat pensil dengan hiasan sulam dasar dilakukan kelas VII SMP Negeri 2 Palang, Tuban dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktifitas guru dalam penerapan model pembelajaran langsung

Hasil penelitian dalam penerapan model pembelajaran langsung sangat baik yaitu mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup, efektifitas kelas dan suasana kelas dengan rata-rata persentase sebagai berikut:

a. Pertemuan ke-1

- 1) Pada pendahuluan mendapat persentase nilai 95,83% dengan kriteria nilai sangat baik karena guru tampak jelas dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan cara menulis dipapan tulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Nur (2005: 35).
- 2) Kegiatan inti mendapat persentase nilai 100% dengan kriteria penilaian sangat baik karena pada pertemuan ke-1 guru mempresentasikan pengetahuan, mendemonstrasikan dan umpan balik dengan baik, tetapi pada waktu memberikan latihan terbimbing guru kurang teliti mengecek tugas masing-masing siswa sehingga ada siswa yang belum mengerti proses pembuatan pola tempat pensil. Hal ini tidak sesuai dengan sintaks pembelajaran langsung bahwa guru mengecek untuk mencari tahu apakah siswa melakukan tugas dengan benar dan memberi umpan balik (Moh. Nur, 2005: 36).

- 3) Penutup mendapat persentase nilai 100% dengan kriteria penilaian sangat baik karena guru dapat menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan sangat baik.
 - 4) Efektifitas kelas mendapat persentase nilai 100% dengan kriteria sangat baik karena efisiensi waktu yang digunakan dalam proses model pembelajaran langsung baik, media pembelajaran yang diberikan menarik, dan kegiatan belajar mengajar (KBM) sudah sesuai dengan RPP. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Nur (2005:31) bahwa guru harus memastikan waktunya harus cukup dan waktu tersebut harus sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa di dalam kelas.
 - 5) Suasana kelas mendapat persentase 100% dengan kriteria penilaian sangat baik karena siswa guru terlihat antusias selama pelajaran berlangsung dan alokasi waktu yang digunakan pada saat proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dirancang sebelumnya.
- b. Pertemuan ke-2
- 1) Pada pendahuluan mendapat persentase nilai 95,83% dengan kriteria nilai sangat baik karena guru tampak jelas dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan cara menulis dipapan tulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Nur (2005: 35) tentang menyampaikan tujuan dan memotivasi dengan menulis dipapan tulis atau diketik dan dibagikan kepada siswa.
 - 2) Kegiatan inti mendapat persentase nilai 100% dengan kriteria penilaian sangat baik karena pada pertemuan ke-2 guru mempresentasikan pengetahuan, mendemonstrasikan, umpan balik dengan baik. waktu memberikan latihan terbimbing guru tampak teliti mengecek tugas masing-masing siswa sehingga seluruh siswa mengerti proses pembuatan tempat pensil dengan hiasan sulam dasar. Hal ini sesuai dengan sintaks pembelajaran langsung bahwa guru mengecek untuk mencari tahu apakah siswa melakukan tugas dengan benar dan memberi umpan balik (Moh. Nur, 2005: 36).
 - 3) Penutup mendapat persentase nilai 100% dengan kriteria penilaian sangat baik karena guru dapat menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan sangat baik.
 - 4) Efektifitas kelas mendapat persentase nilai 100% dengan kriteria sangat baik karena efisiensi waktu yang digunakan dalam proses model pembelajaran langsung baik, media pembelajaran yang diberikan menarik, dan kegiatan belajar mengajar (KBM) sudah sesuai dengan RPP. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Nur (2005:31) bahwa guru harus memastikan waktunya harus cukup dan waktu tersebut harus sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa di dalam kelas.
- c. Pertemuan ke-3
- 1) Pada pendahuluan mendapat persentase nilai 100% dengan kriteria nilai sangat baik karena guru tampak jelas dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan cara menulis dipapan tulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Nur (2005: 35) tentang menyampaikan tujuan dan memotivasi dengan menulis dipapan tulis atau diketik dan dibagikan kepada siswa.
 - 2) Kegiatan inti mendapat persentase nilai 100% dengan kriteria penilaian baik karena pada pertemuan ke-3 guru mempresentasikan pengetahuan, mendemonstrasikan dan memberikan latihan terbimbing dengan baik, tetapi pada waktu mengecek dan memberi umpan balik guru kurang teliti mengecek pemahaman siswa sehingga ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan tentang bahan yang akan digunakan dalam membuat tempat pensil dengan hiasan sulam dasar dan guru kurang memberi masukan terhadap jawaban setiap siswa. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Moh. Nur (2005: 36) bahwa mengecek untuk mencari tahu apakah siswa melakukan tugas dengan benar dan memberi umpan balik.
 - 3) Penutup mendapat persentase nilai 100% dengan kriteria penilaian sangat baik karena guru dapat menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan sangat baik.
 - 4) Efektifitas kelas mendapat persentase nilai 100% dengan kriteria sangat baik karena efisiensi waktu yang digunakan dalam proses model pembelajaran langsung baik, media pembelajaran yang diberikan menarik, dan kegiatan belajar mengajar (KBM) sudah sesuai dengan RPP. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Nur (2005:31) bahwa guru harus memastikan waktunya harus cukup dan waktu tersebut harus sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa di dalam kelas.
 - 5) Suasana kelas mendapat persentase 100% dengan kriteria penilaian sangat baik karena siswa guru terlihat antusias selama pelajaran berlangsung dan alokasi waktu yang digunakan pada saat proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dirancang sebelumnya.

d. Pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-3

- 1) Pada pendahuluan mendapat persentase nilai 97,22% dengan kriteria nilai sangat baik karena guru tampak jelas dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan cara menulis dipapan tulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Nur (2005: 35) tentang menyampaikan tujuan dan memotivasi dengan menulis dipapan tulis atau diketik dan dibagikan kepada siswa.
 - 2) Kegiatan inti mendapat persentase nilai 99,3% dengan kriteria penilaian baik karena pada pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-3 guru mempresentasikan pengetahuan dan mendemonstrasikan ketrampilan dalam menerapkan model pembelajaran langsung membuat tempat pensil dengan hiasan sulam dasar sesuai dengan sintaks pembelajaran langsung. Pada saat memberikan latihan terbimbing, mengecek dan memberi umpan balik ruru melakukannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Nur (2005: 36) bahwa mengecek untuk mencari tahu apakah siswa melakukan tugas dengan benar dan memberi umpan balik.
 - 3) Penutup mendapat persentase nilai 100% dengan kriteria penilaian sangat baik karena guru dapat menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan sangat baik.
 - 4) Efektifitas kelas mendapat persentase nilai 100% dengan kriteria sangat baik karena efisiensi waktu yang digunakan dalam proses model pembelajaran langsung baik, media pembelajaran yang diberikan menarik, dan kegiatan belajar mengajar (KBM) sudah sesuai dengan RPP. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Nur (2005:31) bahwa guru harus memastikan waktunya harus cukup dan waktu tersebut harus sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa di dalam kelas.
 - 5) Suasana kelas mendapat persentase 100% dengan kriteria penilaian sangat baik karena siswa guru terlihat antusias selama pelajaran berlangsung dan alokasi waktu yang digunakan pada saat proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dirancang sebelumnya.
2. Aktifitas siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung pada kegiatan ekstrakurikuler tata buasana kopentesi pembuatan tempat pensil dengan hiasan sulam. dasar untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Palang, Tuban.

Berdasarkan aktivitas siswa dapat diketahui hasil rata-ratanya. Aktivitas siswa mengikuti model pembelajaran langsung sesuai dengan:

a. Pertemuan ke-1

- 1) Pada pendahuluan mendapat persentase nilai 95,83% siswa telah melakukan visual

activities dan listening activities waktu guru menjelaskan tujuan dan memberi motivasi. Sebanyak 1,5% siswa tidak memperhatikan motivasi yang diberikan guru. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Kardi dan Nur (2000: 8) bahwa dalam tujuan pembelajaran langsung ini sistem pengolahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terdajinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan tanya jawab.

- 2) Pada kegiatan inti 97,9% siswa mengikuti tahapan model pembelajaran langsung karena siswa mendengarkan dan memperhatikan guru mempresentasikan pengetahuan dan mendemonstrasikan langkah demi langkah dan 1,07% siswa tidak mengikuti tahapan model pembelajaran langsung dengan baik dan benar, hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Nur (2005: 36) bahwa guru mempresentasikan pengetahuan tersebut dengan benar atau mendemonstrasikan ketrampilan langkah demi langkah.
- 3) Pada penutup 100% siswa memperhatikan (visual activities) dan mendengarkan (listening activities) dengan sangat baik sehingga tidak ada siswa yang tidak memahami tentang kesimpulan materi yang diberikan guru.

b. Pertemuan ke-2

- 1) Pada pendahuluan mendapat persentase nilai 95,85% siswa telah melakukan visual activities dan listening activities waktu guru menjelaskan tujuan dan memberi motivasi dengan baik sehingga tidak ada siswa yang tidak mengerti. Hal ini sesuai dengan pendapat Kardi dan Nur (2000: 8) bahwa dalam tujuan pembelajaran langsung ini sistem pengolahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadzinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan tanya jawab.
- 2) Pada kegiatan inti 100% siswa mengikuti tahapan model pembelajaran langsung karena siswa mendengarkan dan memperhatikan guru mempresentasikan pengetahuan dan mendemonstrasikan langkah demi langkah dan 0,1% siswa tidak mengikuti tahapan model pembelajaran langsung dengan baik dan benar, hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Nur (2005: 36) bahwa guru mempresentasikan pengetahuan tersebut dengan benar atau mendemonstrasikan ketrampilan langkah demi langkah.
- 3) Pada penutup 100% siswa memperhatikan (visual activities) dan mendengarkan (listening activities) tentang kesimpulan materi yang diberikan guru. Sebanyak 1%

siswa tidak memahami kesimpulan akhir yang diberikan oleh guru karena mengobrol dengan temannya.

c. Pertemuan ke-3

- 1) Pada pendahuluan mendapat persentase nilai 100% siswa telah melakukan visual activities dan listening activities waktu guru menjelaskan tujuan dan memberi motivasi. Sebanyak 5% siswa tidak memperhatikan motivasi yang diberikan guru. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Kardi dan Nur (2000: 8) bahwa dalam tujuan pembelajaran langsung ini sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terdajinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan tanya jawab.
- 2) Pada kegiatan inti 100% siswa mengikuti tahapan model pembelajaran langsung karena siswa mendengarkan dan memperhatikan guru mempresentasikan pengetahuan dan mendemonstrasikan langkah demi langkah dan 1,25% siswa tidak mengikuti tahapan model pembelajaran langsung dengan baik dan benar, hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Nur (2005: 36) bahwa guru mempresentasikan pengetahuan tersebut dengan benar atau mendemonstrasikan ketrampilan langkah demi langkah.
- 3) Pada penutup 100% siswa memperhatikan (visual activities) dan mendengarkan (listening activities) dengan sangat baik sehingga tidak ada siswa yang tidak memahami tentang kesimpulan materi yang diberikan guru.

d. Pertemuan ke-1 sampai ke-3

- 1) Pada pendahuluan mendapat persentase nilai 97,22% siswa telah melakukan visual activities dan listening activities waktu guru menjelaskan tujuan dan memberi motivasi. Sebanyak 2,78% siswa tidak memperhatikan motivasi yang diberikan guru. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Kardi dan Nur (2000: 8) bahwa dalam tujuan pembelajaran langsung ini sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terdajinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan tanya jawab. Hal ini berarti bahwa dalam model pembelajaran langsung harus ada keterlibatan siswa agar siswa mencapai hasil belajar yang baik.
- 2) Pada kegiatan inti 99,3% siswa mengikuti tahapan model pembelajaran langsung karena siswa mendengarkan dan memperhatikan guru mempresentasikan pengetahuan dan mendemonstrasikan langkah demi langkah dan 0,7% siswa tidak mengikuti tahapan model pembelajaran langsung dengan baik dan benar, hal ini

sesuai dengan pendapat Moh. Nur (2005: 36) bahwa guru mempresentasikan pengetahuan tersebut dengan benar atau mendemonstrasikan ketrampilan langkah demi langkah. Pada penutup 100% siswa memperhatikan (visual activities) dan mendengarkan (listening activities) tentang kesimpulan materi yang diberikan guru.

3. Hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung

Menurut Mulyasa (2007: 254) berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Di SMP Negeri 2 Palang, Tuban seorang siswa dikatakan mencapai hasil belajar yang baik jika memperoleh nilai di atas 75 (ketuntasan individu). Ketuntasan belajar individu akan menentukan tingkat ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan ketuntasan SMP Negeri 2 Palang, Tuban ketuntasan belajar klasikal tercapai jika 85% siswa sudah mencapai nilai di atas 75.

Berdasarkan teori di atas hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran langsung kegiatan ekstrakurikuler tata busana kompetensi pembuatan tempat pensil dengan hiasan sulam dasar di SMP Negeri 2 Palang, Tuban dinyatakan tuntas dengan persentase nilai sangat baik yaitu 85% kelas yang mendapat nilai di atas 75 dengan rata-rata nilai hasil belajar 83,63. Siswa yang tidak tuntas disebabkan karena kurang pahami materi teori yang diberikan guru dan mereka hanya memahami materi praktek saja. Hal ini terlihat dari data nilai praktek mereka.

4. Respon siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung

Hasil respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru mencapai kriteria sangat baik yang meliputi:

- a. Menjelaskan tujuan materi pembelajaran membuat tempat pensil dengan hiasan sulam dasar dan memberikan motivasi atau semangat serta menunjukkan tempat pensil dengan hiasan sulam dasar mendapat respon sebanyak 95% siswa merespon sangat baik. Hal ini disebabkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dapat memberikan perhatian pada siswa dan sangat komunikatif sehingga siswa tidak merasa bingung dengan tujuan yang disampaikan guru. Hal ini sesuai dengan teori Behaviorisme yang menyatakan bahwa respon adalah perilaku yang

- muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan (Sardiman, 2007: 109).
- b. Menjelaskan pengertian tempat pensil dengan hiasan sulam dasar mulai dari pengertian sulam, macam-macam sulam, membuat sulam dasar, membuat tempat pensil hingga mewujudkannya mendapat nilai 90% siswa merespon sangat baik dan siswa menyatakan mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moh. Nur (2005: 36) yang berbunyi guru mempresentasikan pengetahuan tersebut dengan benar.
 - c. Menjelaskan dan mendemonstrasikan langkah-langkah membuat tempat pensil dengan hiasan sulam dasar mendapat nilai 90% siswa merespon sangat baik dan siswa menyatakan mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moh. Nur (2005: 36) yang berbunyi guru mendemonstrasikan ketrampilan langkah demi langkah.
 - d. Membimbing siswa dengan baik pada waktu siswa kesulitan dalam membuat tempat pensil dengan hiasan sulam dasar mendapat nilai 100% siswa merespon sangat baik dan siswa menyatakan mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Paulina (2002: 112) bahwa kurangnya respon siswa terhadap pelajaran akan menghambat proses pembelajaran.
 - e. Memberi pertanyaan secara lisan dan memberi masukan jawaban pada siswa dengan baik dan benar mendapat nilai 85% siswa merespon dengan sangat baik. Hal ini karena guru memberikan pertanyaan sebagai umpan balik yang komunikatif. Menurut Paulina (2002: 112) perilaku yang lahir sebagai tanggapan dan hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya merupakan respon yang diberikan siswa.
 - f. Memberi soal tes untuk menilai pemahaman siswa mendapat nilai 100% siswa merespon sangat baik dan semua dapat mengikuti dan menjawab soal sesuai perintah. Hal ini sesuai dengan Moh. Nur (2005: 36) bahwa guru mengecek pemahaman dan memberi umpan balik.
 - g. Memberi kesempatan siswa untuk meneruskan mengerjakan membuat hiasan sulam dasar setelah guru menjelaskan dan dapat dikerjakan di rumah mendapat nilai 100% siswa merespon sangat baik. Hal ini sesuai dengan Moh. Nur (2005: 36) yang berpendapat guru memberi latihan lanjutan.
 - h. Media yang digunakan guru dalam mengajar meliputi hand out, modul dan contoh produk yang sangat menarik bagi siswa mendapat nilai 100% siswa merespon sangat baik, karena guru menggunakan media berupa hand out dengan banyak gambar dan langkah-langkah pembuatan tempat pensil dengan hiasan sulam dasar serta contoh tempat pensil yang menarik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penerapan model pembelajaran langsung kegiatan ekstrakurikuler tata busana kompetensi pembuatan tempat pensil dengan hiasan sulam dasar untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Palang, Tuban dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran langsung kegiatan ekstrakurikuler tata busana kompetensi pembuatan tempat pensil dengan hiasan sulam dasar untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Palang, Tuban dengan kriteria nilai sangat baik yang mencakup: pendahuluan, kegiatan inti, penutup, efektifitas kelas, dan suasana kelas.
2. Aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran langsung kegiatan ekstrakurikuler tata busana kompetensi pembuatan tempat pensil dengan hiasan sulam dasar untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Palang, Tuban dengan kriteria nilai sangat baik yang mencakup: pendahuluan meliputi visual activities dan listening activities, kegiatan inti meliputi visual activities, listening activities, motor activities, oral activities, dan writing activities, dan penutup meliputi visual activities, listening activities, dan oral activities.
3. Hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran langsung kegiatan ekstrakurikuler tata busana kompetensi pembuatan tempat pensil dengan hiasan sulam dasar untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Palang, Tuban dapat melampaui ketuntasan yang ditetapkan sekolah dan memperoleh ketuntasan secara klasikal sebanyak 85% dari 20 siswa dengan rata-rata nilai hasil belajar 83,63 dan 15% siswa yang tidak tuntas.
4. Respon siswa terhadap model pembelajaran langsung yang dilakukan guru mencapai kriteria sangat baik dengan jawaban Ya 95% merespon sangat baik dan tidak 5% meliputi tujuan, memotivasi, menjelaskan, mendemonstrasikan, membimbing siswa, memberi umpan balik pertanyaan, merangkum, dan penggunaan media.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa pada busana kompetensi pembuatan tempat pensil dengan hiasan sulam dasar sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan pada waktu akan mengajar di kelas dengan menyiapkan media pembelajaran dengan baik dan lengkap agar siswa dapat memahami materi dan termotivasi dengan baik pada setiap pertemuan.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memberi bimbingan dan latihan lanjutan untuk mengetahui kemampuan siswa.
3. Memotivasi siswa untuk merangsang respon siswa dengan memberikan umpan balik berupa pertanyaan dan berkomunikasi sehingga semua siswa lebih terangsang untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Rohani, Ahmad. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arends, R.I. 2001. *Learning to Teach*. New York: Mc Graw Hill Companies Inc.
- Arifin, zainal. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asep dan Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Bambang, V.M. 2005. *Tusuk Sulam Dasar*. Gramedia Pustaka Utama
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Untuk SMK Jilid 3*.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kardi, S dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press
- Joyce, B dan Weil, M. 1992. *Models of Teaching Fourth Edition*. Massa chuset: Needham Heights
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika Edisi 6*. Bandung: Tarsito
- Triyanto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Yunita, Eka. 2008. *Kreasi Flanel Untuk Souvenir*. Jakarta: Puspa Swara

